

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kata ini terambil dari bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR). PTK Menurut Suharsimi Arikunto kata “penelitian” berpengertian suatu kegiatan mencermati objek dengan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Adapun kata “tindakan” menunjuk pada suatu gerak yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kata “kelas” yang dimaksud di sini tidak terikat pada pengertian ruang kelas tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.¹ Kata kelas di sini telah mengalami perluasan makna.

PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dengan demikian PTK merupakan suatu tindakan yang bersifat reflektif oleh para pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional mengenai tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran dilaksanakan.

Lebih luas lagi dijelaskan Saminanto. Menurutnya PTK bertujuan, memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas, dan mendorong guru untuk selalu berfikir kritis terhadap apa yang mereka lakukan sehingga menemukan teori sendiri yang tanpa tergantung teori yang mutlak dan bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar peneliti yang seringkali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas.² Penelitian ini juga bertujuan

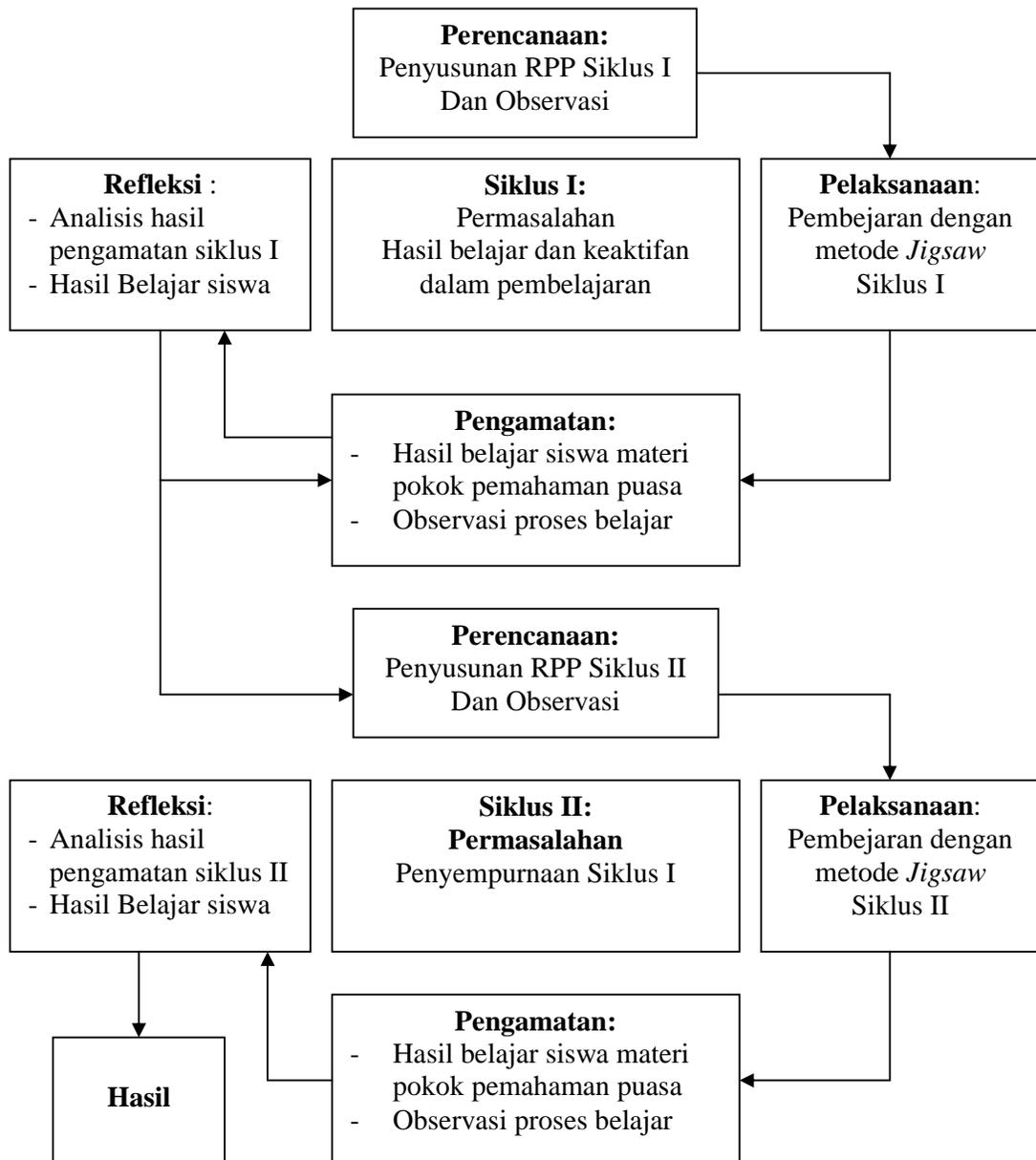
¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

² Saminanto, *Ayo Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: Rasail, 2010), hlm. 3.

memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 1 Ngilir Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Masalah yang mendesak untuk dipecahkan adalah kurangnya keaktifan siswa, minat belajar siswa, dan minimnya hasil belajar siswa.

Gambar 1.

Model penelitian Tindakan kelas Suharsimi Arikunto



Dari gambar di atas dapat dijelaskan mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu antara lain:

1. Perencanaan

Sebelum melakukan langkah itu semua peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi penyebab masalah serta kemungkinan-kemungkinannya dengan cara mewawancarai siswa dan mengobservasi langsung di kelas. Setelah menemukan penyebab masalah kemudian peneliti melakukan formulasi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan penelitian tindakan kelas.³ Dalam tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Selanjutnya peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Selain menyusun instrumen peneliti juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode *Jigsaw*.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan (*acting*) merupakan tahap implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melaksanakan tindakan di kelas. Pelaksanaan ini mengacu pada RPP yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu RPP dengan metode *jigsaw* materi pokok pemahaman puasa. *Action* ini dilaksanakan untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Langkah-langkah praktis tindakan yaitu, apa yang akan pertama kali dilakukan, bagaimana cara organisasi kelas, dan bagaimana cara mengambil data.

3. Pengamatan/Observasi (*observing*)

Observing adalah kegiatan pengamatan untuk memotret sejauh mana efektivitas kepemimpinan atau tindakan telah mencapai sasaran. Efektivitas kepemimpinan atasan dari suatu intervensi terus dimonitor secara reflektif.

³ Saminanto, Ayo ..., hlm. 10.

Pada saat observasi peneliti mendasarkan pada pedoman instrumen penelitian yang telah ditentukan pada saat perencanaan. Dalam hal ini peneliti mengamati keaktifan siswa dan hasil belajar. Kegiatan observasi diselenggarakan pada saat pembelajaran materi pokok pemahaman puasa berlangsung.

4. Refleksi (*reflecting*)

Reflecting adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi yaitu, siswa, suasana kelas, dan guru. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dengan kata lain refleksi dilaksanakan seusai kegiatan pembelajaran selesai. Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Setelah itu peneliti mengadakan evaluasi guna menyempurnakan tindakan siklus berikutnya apabila siklus sebelumnya dinilai masih banyak mengalami kendala yang terjadi pada saat di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Ngilir Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Penelitian dirancang berlangsung selama dua bulan (8 pekan). Pada 3 pekan pertama untuk persiapan: mengurus perizinan, mempersiapkan pembelajaran, membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung model pembelajaran *jigsaw*. Menyusun skenario *jigsaw*, menyusun instrument observasi dan instrument tes, dan menyusun alat evaluasi. Pelaksanaannya nanti akan direvisi pada setiap siklus yang berjalan.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang akan diteliti atau sample yang akan diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Ngilir yang akan mendapatkan materi pokok pemahaman puasa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun jumlah siswa kelas

V SD Negeri 1 Ngilir ini berjumlah 32 siswa. Yang terdiri dari 15 siswa putera dan 17 siswa puteri.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *jigsaw* dalam pembelajaran mata pelajaran PAI materi pokok pemahaman puasa. Fokus penelitian yang akan dikaji yaitu bagaimana format pembelajaran metode *jigsaw* yang tepat dalam membelajarkan materi pokok pemahaman puasa dan apakah metode *jigsaw* dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Ngilir yang mengikuti pembelajaran pemahaman puasa dengan menggunakan metode *jigsaw*.

E. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Teknik di sini diartikan sebagai suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data tentang upaya peningkatan hasil belajar melalui metode *jigsaw* materi pokok pemahaman puasa kelas V. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan instrument observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti.⁴ Observasi di sini dilaksanakan pada setiap siklus untuk membuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran yang kemudian akan direfleksikan pada tahapan siklus berikutnya. Penggunaan observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

2. Tes/Evaluasi

Tes dilakukan pada tahapan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Metode pengumpulan data penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 86.

peningkatan nilai hasil belajar siswa selama proses tindakan siklus. Adapun instrument butir evaluasi terlampir di halaman belakang.

F. Instrumen Penelitian

1. Tes pra siklus, siklus I, dan siklus II

Tes pra siklus dilaksanakan sebelum peneliti melakukan tindakan penelitian, yaitu implementasi perencanaan yang telah tertuang dalam RPP. Dalam hal ini RPP berisi seperangkat langkah pembelajaran yang menggunakan metode *jigsaw*. Ini bertujuan mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan tindakan dengan metode yang baru tersebut. Hasil dari test siklus kemudian dikomparasikan dengan hasil test siklus I dan siklus II. Bentuk butir soal terlampir.

2. Lembar observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui indikator yang telah ditentukan dalam penelitian, yaitu digunakan untuk mengambil data tentang keaktifan siswa. Lembar observasi terlampir.

G. Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian. Analisis data merupakan proses mencari dan menata data dari hasil observasi dan dokumentasi tes atau evaluasi secara sistematis. Dalam hal ini peneliti untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus, jumlah nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa. Rumus penghitungan angka prosentase sebagaimana dijelaskan di depan. Peneliti menentukan indikator keberhasilan siswa dengan menggunakan kriteria penyekoran sebagai berikut: 71%-100% baik sekali, 70% baik, 50%-69% cukup, 0%-50% dianggap kurang. Demikian metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Adapun nilai KKM mata pelajaran PAI di SD Negeri 1 Ngilir yaitu 70. Diharapkan dengan metode

yang peneliti gunakan ini dapat mendapatkan hasil penelitian yang akurat dalam rangka mencapai validitas penelitian.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Untuk menentukan ketuntasan klasikal peneliti menggunakan rumus sebagaimana berikut di bawah ini.

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

H. Indikator Keberhasilan

Dalam menentukan indikator keberhasilan ini peneliti memakai patokan sebagaimana tabel berikut di bawah ini. Patokan ini berdasarkan bahwa nilai KKM mata pelajaran PAI kelas V SD Negeri 1 Ngilir adalah 70.

No.	Nilai	Analisa Ketuntasan			Kategori Nilai	Keterangan
		Tidak Tuntas	Tuntas	Terlampau		
1.	0-50	X			Kurang	Remidi
2.	50-69	X			Cukup	Remidi
3.	70		X		Baik	Lulus
4.	71-100			X	Baik Sekali	Lulus

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai hasil belajar siswa yang berada di bawah nilai KKM harus melakukan program remidi. Seterusnya dilakukan remidi sampai semua siswa mencapai nilai tuntas ataupun terlampau. Jika siswa secara keseluruhan mampu mencapai nilai KKM maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode *jigsaw* dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Walaupun demikian, peneliti mengaggap penelitian ini berhasil apabila nilai rata-rata siswa melebihi nilai KKM yang ditentukan, yakni lebih besar sama dengan 70.